

# Media Pembelajaran Anak Usia Dini

R. Rupnidah\*, Dadan Suryana  
Universitas Negeri Padang, Indonesia

\*Corresponding author: [darabirrupnidah22@gmail.com](mailto:darabirrupnidah22@gmail.com)

*Submitted/Received: 06 April 2022; First Revised 25 April 2022; Accepted: 15 May 2022;*

*First Available Online 20 May 2022, Publication date 01 June 2022*

## Abstract

*The purpose of this study was to analyze early childhood learning media. learning media is an important aspect that supports the learning process for early childhood so that they can develop all aspects of development to prepare for the next level education. There are many learning media that have been applied and developed for early childhood education, therefore this study aims to describe early childhood learning media. This type of research was qualitative research with the type of literature study. The process of collecting data in this research are: editing, organizing and finding. The data analysis technique of this research is content analysis technique. The results of this study explain that there are so many learning media that can be applied by the educators according to certain aspects such as vocabulary development, cognitive, speaking, creativity, arithmetic, language, social, emotional, physical motor and reading.*

**Keywords:** *Learning media, early childhood, early childhood education*

## Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis media pembelajaran anak usia dini. Media pembelajaran merupakan aspek penting yang menunjang proses belajar bagi anak usia dini agar dapat mengembangkan semua aspek-aspek perkembangan untuk persiapan pendidikan pada jenjang selanjutnya. Sangat banyak media pembelajaran yang sudah diterapkan dan dikembangkan pada pendidikan anak usia dini, oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan media pembelajaran anak usia dini. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tipe studi kepustakaan. Proses pengumpulan data dalam jenis penelitian ini adalah: *editing, organizing dan finding*. Teknik analisis data penelitian ini adalah teknik analisis isi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa begitu banyak media pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik sesuai dengan aspek-aspek tertentu seperti aspek pengembangan kosakata, kognitif, berbicara, kreativitas, berhitung, bahasa, sosial emosional, fisik motorik dan membaca.

**Kata kunci:** media pembelajaran, anak usia dini, pendidikan anak usia dini

## PENDAHULUAN

Anak pada usia dini yakni anak-anak pada masa emas perkembangan yaitu antara 0-6 tahun. Rahimah & Izzaty (2018) menjelaskan bahwa periode anak usia dini ialah usia emas masa pertumbuhan dan perkembangan seorang manusia. Pengalaman anak usia dini pada masa ini akan mempengaruhi pola kehidupan dan cara hidup anak didik pada tahapan kehidupan selanjutnya.

PAUD sebagai singkatan dari Pendidikan Anak Usia Dini ialah pendidikan awal sebelum memasuki pendidikan dasar pada jenjang pendidikan formal. Aprinawati (2017) menjelaskan bahwa pendidikan bagi anak usia dini ialah

pendidikan yang diselenggarakan sebelum memasuki pendidikan dasar yang merupakan usaha membina dan mendidik anak usia 0-6 tahun yang dilakukan pada lembaga pendidikan anak usia dini dengan memberikan stimulus untuk mengembangkan kemampuan jasmani dan rohani anak didik.

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan lembaga formal yang ditunjuk sebagai penanggung jawab pendidikan bagi anak usia dini. Rahimah & Izzaty (2018) mendeskripsikan bahwa lembaga PAUD harus memberikan layanan dan bimbingan yang optimal bagi anak usia dini. Lembaga PAUD harus melakukan manajemen pendidikan serta manajemen pembelajaran yang terarah demi terciptanya

anak-anak yang memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya.

Media sebagai alat bantu pembelajaran merupakan bagian dari proses perencanaan dalam manajemen pembelajaran PAUD. Hal ini senada dengan pendapat Purwani dkk., (2019) yang menyebutkan bahwa media sebagai alat bantu dan pengantar pembelajaran tidak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran. Media merupakan pengantar pesan dari guru dan materi kepada anak didik. Darihastining et al., (2020) menambahkan bahwa media pembelajaran diperlukan oleh guru dan anak didik. Media pembelajaran yang efektif akan memudahkan pendidik dalam memberikan bahan ajar serta materi pelajaran untuk anak didik. Media pengajaran yang ideal bisa dikombinasikan dengan mudah oleh guru ketika mengajar dengan menggunakan strategi, pendekatan dan metode apa saja.

Media pembelajaran ditujukan untuk memudahkan guru dalam mentransfer isi pelajaran untuk anak. Liyana & Kurniawan (2019) mendukung pendapat ini dengan mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi semua alat dan benda penyalur ide, pesan dan gagasan dari yang mengirim kepada yang menerima. Pengirim disini adalah guru sebagai pendidik sedangkan penerima adalah anak didik. Media pembelajaran digunakan untuk dapat menstimuli anak dalam pengembangan pikiran, perasaan, perhatian dan minat anak didik sehingga terjadilah proses pembelajaran.

Ada beberapa penelitian terdahulu terkait media pembelajaran bagi anak usia dini. Pertama dari Rahimah & Izzaty (2018) yang berjudul "Developing Picture Story Book Media for Building the Self- Awareness of Early Childhood Children". Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan tentang media buku cerita bergambar untuk membentuk kesadaran anak usia dini. Kedua, penelitian yang berjudul "Kebun Buah, Learning Media for Early Childhood Counting Ability" dari Ayuni & Setiawati (2019). Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan menggunakan

media pembelajaran interaktif dengan menggunakan komputer yang disebut dengan media kebun buah. Ketiga, penelitian dari Sari et al., (2020) dengan judul penelitian "Pengembangan Media Permainan *Mipon's Daily* untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak". Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan untuk mengembangkan salah satu media pembelajaran untuk berhitung anak usia dini.

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas, maka dapat disimpulkan bahwa banyak media yang telah dikembangkan atau dipakai dalam pengajaran anak usia dini. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan semua media pembelajaran yang sudah pernah dipakai sebelumnya agar memudahkan pendidik di semua lembaga PAUD memilih media sesuai dengan aspek perkembangan yang ingin ditingkatkan pada anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan media pembelajaran untuk anak usia dini.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Anak Usia Dini

Menurut Aprinawati (2017), anak pada usia dini adalah anak-anak dimana pada usia tersebut terjadi pesatnya perkembangan secara fisik dan mental. Dengan pesatnya pertumbuhan dan perkembangan pada usia ini maka pada tahap ini sangat bagus untuk memberikan pendidikan dan rangsangan pembelajaran kepada anak. Anak pada usia emas ini memiliki sikap petualang, memiliki daya imajinasi dan fantasi, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki daya konsentrasi terbatas, enerjik dan aktif dan lain sebagainya.

Anak usia dini ditandai dengan masa dimana perkembangan otak sangat pesat dan cepat. Sari et al., (2020) menyebutkan bahwa anak usia dini mencapai perkembangan yang optimal pada masa usia 0-6 tahun yaitu sebesar 80%. Terkait hal ini anak sangat membutuhkan rangsangan dan stimulasi perkembangan yang baik sesuai dengan usia dan kemampuan masing-masing. Hal ini disebabkan karena banyaknya aspek perkembangan anak yaitu ada 6 aspek penting yang harus diberikan stimulus oleh pendidik serta orang tua agar

agar anak dapat berkembang optimal.

Gandana et al., (2017) menerangkan bahwa anak didik pada usia dini adalah anak-anak di masa proses pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohani terjadi secara bersamaan. Hal ini terjadi sesuai dengan aspek-aspek perkembangan yang ada sehingga memerlukan bantuan dari para orang dewasa untuk memahami pendidikan pada masa ini. Beberapa karakteristik anak usia dini antara lain mampu membaca gambar, menghitung empat benda atau lebih, menceritakan keadaan suatu benda, meminta penjelasan, menceritakan persamaan dan perbedaan, dapat menjalin huruf-huruf dari kata tertentu dan lain sebagainya.

## 2. Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Aprinawati (2017), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan usaha dan upaya pendidikan, pembinaan, pembimbingan dan pengarahan pada anak di usia emas perkembangan, yaitu usia 0-6 tahun. Pendidikan ini dilakukan dengan cara memberikan stimulus kepada anak untuk mewujudkan perkembangan dan pertumbuhannya baik jasmani maupun rohani agar memiliki persiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya yaitu Sekolah Dasar (SD).

Pendidikan bagi anak usia dini adalah upaya melayani dan membimbing anak sesuai dengan usia dan kompetensinya. Malapata & Wijayaningsih (2019) menjabarkan bahwa dalam pendidikan anak usia dini dilakukan segala usaha agar anak mendapatkan rangsangan yang maksimal untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan seperti aspek bahasa, kognitif, seni, kreativitas, fisik motorik serta agama dan moral. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sumardi et al., (2017) yang menjabarkan bahwa pendidikan bagi anak usia dini adalah pendidikan awal yang diberikan sebelum anak memasuki jenjang pendidikan SD. Pendidikan pada masa ini pada umumnya bertujuan untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan serta kreativitas atau daya cipta anak agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

Pendidikan pada anak-anak di usia ini diberikan pendidik lembaga PAUD sebagai usaha memaksimalkan potensi anak sejak dini. Nasution et al., (2019) menerangkan

bahwa pendidikan pada masa usia dini akan membuat anak dapat menyerap segala informasi yang diberikan mencapai 80% karena kemampuan anak yang berkembang pesat pada masa itu. Oleh sebab itu masa ini disebut masa perkembangan emas anak. Hal ini senada dengan Roostin (2021) yang menerangkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah modal dasar bagi pendidikan generasi bangsa. Dengan demikian, pendidikan yang optimal akan memberikan kemajuan pada generasi bangsa yang otomatis juga akan memajukan bangsa dan negaranya. Hal ini disebabkan karena kemajuan sebuah bangsa terletak pada generasi penerusnya.

Sumardi et al., (2017) lebih lanjut menjelaskan bahwa pendidikan untuk anak-anak dari lahir sampai berusia 6 tahun ini ditujukan untuk memberikan rangsangan terhadap anak untuk memperoleh aspek-aspek perkembangan yang diharapkan sebagai persiapan untuk pendidikan di jenjang berikutnya.

## 3. Media Pembelajaran

Media merupakan suatu pengantar. Aprinawati (2017) menyatakan bahwa media berasal dari kata *medius* (bahasa latin) yang berarti perantara atau pengantar. Fauziddin (2018) menambahkan bahwa secara umum media dapat berbentuk manusia, materi atau kejadian yang akan membuat seseorang belajar dan memperoleh pengetahuan.

Setiap media pembelajaran digunakan sebagai pendukung proses atau kegiatan mengajar agar materi yang dibahas dapat dipahami oleh anak didik dengan baik dan juga dapat membantu guru dalam proses penyampaian materi pelajaran. Debeturu & Wijayaningsih (2019) menjelaskan bahwa media pembelajaran semua benda konkret atau abstrak yang digunakan dalam lingkungan belajar anak dan dengan benda tersebut anak terbantu dalam memahami pelajaran yang dipelajarinya.

Maulana et al., (2020) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat digunakan untuk menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang konkret. Dengan demikian, media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat membantu penyampaian pesan pengajaran atas materi pelajaran oleh guru kepada anak didik. Jadi, media pembelajaran adalah perantara atau pengantar materi pembelajaran kepada anak

didik agar bisa dipahami dengan baik.

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang harus ada agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Sari & Linda (2020) berasumsi bahwa tanpa adanya media pembelajaran maka kegiatan akan bersifat pasif dan membosankan bagi anak didik. Pemanfaatan media pengajaran menjadi salah satu masalah dalam pembelajaran di lembaga pendidikan PAUD. Dengan demikian, media pembelajaran yang efektif dan bervariasi merupakan suatu keharusan dalam pengajaran anak usia dini karena akan berimbas kepada keefektifan pengajaran yang diberikan.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan tipe studi kepustakaan (*literature study*). Studi kepustakaan ini maksudnya adalah cara penjabaran hasil penelitian dengan menelaah sumber-sumber tulisan dari karya ilmiah atau hasil penelitian yang telah dipublikasikan.

Teknik analisis data penelitian ini adalah teknik analisis isi (*content analysis*), yang dapat diartikan sebagai penelitian dengan pembahasan yang mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam artikel-artikel terdahulu atau sumber penelitian lainnya yang digunakan. Selanjutnya dilakukan pembahasan yang mendalam untuk mempermudah pemahaman dalam memahami penelitian ini.

## HASIL DAN DISKUSI

Media pembelajaran bagi anak usia dini sangat beragam, karena tanpa media pembelajaran yang bervariasi maka pembelajaran bagi anak didik di lembaga PAUD tidak akan menarik dan membosankan. Media pembelajaran yang digunakan biasanya dikhususkan untuk peningkatan aspek-aspek tertentu seperti kosakata, kognitif, berbicara, kreativitas, berhitung, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, membaca, dan lain sebagainya.

## 1. Media Pembelajaran Kosakata

a. Media Compact Disk Interaktif  
Menurut Prahesti et al., (2019), media ini merupakan bentuk multimedia CD yang membuat interaksi atau komunikasi secara langsung. Melalui media ini anak didik dapat belajar secara mandiri dan dapat belajar kapan saja. Materi kosakata dalam CD interaktif ini dapat dipraktekkan langsung oleh anak didik dan dipelajari secara berulang-ulang. Oleh karena itu kemampuan kosakata akan semakin meningkat.

### b. Media kartu kata

Media ini disebut juga dengan *flashcard*. Yasbiati et al., (2017) mengemukakan bahwa kartu kata bergambar (*flashcard*) adalah kartu-kartu berukuran kecil yang bergambar dan berisi teks, atau symbol yang menuntun anak didik memahami materi sesuai dengan yang ada di kartu tersebut. Media kartu kata bergambar merupakan media visual, mudah dibawa kemana-mana, praktis, mudah diingat dan menyenangkan bagi anak-anak. Hal ini dikarenakan anak-anak pada rentang usia 0-6 tahun senang dengan media-media kartu dengan warna dan gambar yang beragam.

## 2. Media Perkembangan Kognitif

### a. Media *Scrapbook* berbasis *Picture and Picture*

Penggunaan media ini dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Kasdriyanto & Wardana (2021) mengemukakan bahwa media ini dapat disesuaikan dengan tema pembelajaran siswa dengan mengambil dan menempelkan gambar pada buku yang telah disediakan sesuai dengan yang biasa dijumpai pada lingkungan sekitar. Dengan belajar menggunakan gambar yang berwarna maka anak akan antusias dalam melatih daya kognitifnya sehingga mampu

- memahami tema pembelajaran dengan baik.
- b. Media benda konkret
 

Melalui media benda konkret ini maka kemampuan klasifikasi anak akan meningkat. Kemampuan klasifikasi adalah kemampuan anak dalam memilih dan mengelompokkan benda sesuai dengan atributnya yang merupakan salah satu bagian dari perkembangan kognitif pada anak. Fauziddin (2018) menjabarkan bahwa media benda konkret didefinisikan sebagai benda sebenarnya yang dapat dilihat oleh panca indera secara nyata. Tujuan penggunaan media ini adalah untuk membuat nyata konsep-konsep pembelajaran yang abstrak menjadi nyata.
  - c. Media *Speaking Pyramid*

Media pembelajaran ini menggabungkan antara permainan dengan media kartu kosakata. Liyana & Kurniawan (2019) menyebutkan bahwa *Speaking Pyramid* ini memadukan permainan dengan menggunakan benda segitiga dengan kartu kosakata. Setiap anak akan mendapatkan segitiga untuk Menyusun pyramid tersebut dan ada kartu yang terdapat pada setiap segitiga. Dalam permainan Menyusun segitiga berbentuk pyramid maka anak akan membuka kartu apa yang terdapat dalam segitiganya dan membacakan kosakata yang terdapat dalam kartu tersebut.
3. Media Peningkatan Kemampuan Berbicara
    - a. Media Gambar Seri
 

Aprinawati (2017) menjelaskan bahwa media gambar seri dapat memicu perkembangan kemampuan berbicara anak. Media gambar seri ialah media yang memuat gambar-gambar yang saling berhubungan sesuai dengan tema pembelajaran. Gambar seri merupakan rangkaian dalam bentuk gambar yang diikuti oleh percakapan atau cerita tentang gambar dengan tujuan agar pembaca dapat memahami peristiwa atau kejadian yang diceritakan oleh gambar tersebut.
    - b. Media Audio *Storytelling*

Media audio merupakan alat bantu yang digunakan guru dalam metode bercerita. Khotimah et al., (2021) menjelaskan bahwa media ini memberikan pengaruh besar terhadap kemampuan menyimak anak serta kemampuan berbahasa lisan anak. Dalam kegiatan bersecruta menggunakan audio, antusias anak akan terbentuk dan merangsang minat anak untuk mendengarkan cerita yang disampaikan. Dengan demikian, anak akan terbiasa melatih daya ingatnya dan mempengaruhi kemampuan berbahasa lisan sesuai dengan napa yang biasa didengarkannya.
    - c. Media *Pop-up Book*

Media *Pop-up Book* ini berarti buku muncul. Hidayati et al., (2020) menjelaskan bahwa media *Pop-up Book* adalah sebuah buku yang ketika dibuka bisa menampilkan tampilan 3 dimensi atau gambar timbul serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik karena gambar dapat bergerak ketika dibuka. Media ini akan meningkatkan antusias anak dalam bercerita dan berbicara mengenai gambar dan kumpulan gambar yang mereka lihat di dalam buku.
  4. Media Peningkatan Kreativitas
    - a. Media *Magic Puffer Ball*

Menurut Debeturu & Wijayaningsih (2019) tekstur media *Magic Puffer Ball* menarik bagi anak karena memiliki warna yang bervariasi yang cerah, unik dan merupakan media baru bagi anak dan pendidik. Media ini berbentuk seperti buah rambutan, berbulu dan berambut serta berukuran kecil. Anak dapat membuat berbagai macam bentuk dengan menggunakan media ini.

Media ini juga dapat diidentikkan dengan permainan bongkar pasang karena anak bisa membongkar dan membentuk suatu benda apapun dari media ini.

## 5. Media Kemampuan Berhitung dan Matematika

### a. Media lumbung hitung

Menurut Malapata & Wijayaningsih (2019), media ini bentuknya seperti tangga atau vertikal. Media ini mempunyai kotak bulat (lumbung) berjumlah 10 buah dan setiap lumbung ditempelkan angka 1-10 dengan berbentuk seperti tangga. Dalam aplikasinya, guru akan memberikan kartu angka 1-10 yang diacak dan anak akan mengurutkan angka-angka tersebut dengan merekatkannya sesuai dengan lambing angka pada lumbung hitung. Setelah mengurutkan dengan benar, maka anak-anak akan menghitung benda kedalam lumbung sebanyak angka yang ditempelkan.

### b. Media papan semat

Media ini membutuhkan alat bantu lain berupa gambar, lambang bilangan, bentuk geometri dengan berbagai bentuk sesuai tema dan warna yang dapat merangsang anak didik untuk memahami konsep bilangan dan bentuk-bentuk geometri. Permainan ini mempunyai aturan main yang jelas sehingga tujuan permainan untuk meningkatkan kemampuan matematika anak tercapai dengan benar, (Laily et al., 2019).

### c. Media prisma pintar

Menurut Nasution et al., (2019), media ini termasuk kedalam media tanpa proyeksi. Media ini mempunyai ukuran panjang, lebar dan tinggi.

Media ini mempunyai ukuran prisma yang beragam mulai dari yang berukuran kecil sampai yang berukuran besar. Intinya setiap

prisma tidak berukuran sama setiap sehingga bisa disusun anak secara bertingkat. Setiap prisma diberi lambing bilangan sehingga anak akan mudah belajar angka sembari mengingat bentuk dan warna dari masing-masing prisma. Prisma ini juga bisa diisi anak dengan benda-benda yang terdapat di lingkungan sekitar anak.

## 6. Media Pengembangan Bahasa

### a. Media *Big Book*

Menurut Fitriani et al., (2019), media *Big Book* adalah buku berukuran besar. Dalam media ini huruf penyusun kata yang digunakan juga berukuran besar sehingga memudahkan anak melihat dan membacanya. Huruf penyusun kata tersebut juga diberi warna-warni sehingga menarik bagi anak. Gambar-gambar yang terdapat dalam buku ini juga berukuran besar sehingga anak-anak akan melihatnya dengan mudah. Dengan perpaduan buku dengan huruf yang jelas dan gambar yang menarik anak akan mudah mengembangkan kemampuan bahasanya. Banyaknya lembaran buku disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau sesuai dengan satu tema pelajaran.

## 7. Media Sosial Emosional

### a. Media *Loose Parts*

Menurut Wahyuni & Reswita (2020), media ini diperkenalkan pertama sekali di negara Scotlandia. Media ini dapat meningkatkan keterampilan sosial, kognitif dan motorik anak didik, karena anak dibebaskan untuk menggunakan media tersebut sesuai dengan kehendak mereka masing-masing untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini tentu membuat anak mampu berfikir kritis dan kreatif untuk mempresentasikan produk *Loose Parts* terbaik. Selain itu kemampuan sosial anak juga akan terbentuk dengan media ini. Hal ini didukung oleh Wardhani et al., (2021) dengan

menyebutkan bahwa bahan lepasan atau *Loose Parts* adalah media pembelajaran yang membuat anak berkesempatan untuk berimajinasi secara kreatif karena karakteristik media ini memungkinkan anak untuk mengelola sesuatu sesuai bentuk dari gagasan pemikirannya.

b. Media Game Edukasi *Adventure Cooking*

Game edukasi merupakan permainan yang dapat dijadikan sebagai media untuk menunjang proses pembelajaran. Game Edukasi *Adventure Cooking* dimainkan secara berkelompok bagi anak sehingga akan mengembangkan keterampilan prososial anak. Game ini merupakan bentuk digital dari *fun cooking* yang akan menstimulasi kerja sama dan sikap sosial pada anak, (Amalia et al., 2021).

8. Media Pembelajaran Fisik Motorik

a. Media *Busy Book*

Media ini merupakan media bermain yang berbentuk buku yang berbahan dasar kain flannel. Dalam buku tersebut terdapat variasi tambahan dengan menggunakan resleting, kancing baju, kain perca dan variasi lainnya. Desain *Busy Book* dibuat berwarna-warni sehingga anak didik akan tertarik membuka serta mempelajarinya. Menurut Fitriyah et al., (2021), penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media *Busy Book* dapat meningkatkan kecerdasan visual-spasial pada anak, kemampuan membaca, berhitung, kosakata dan fisik motorik.

b. Media balok bergambar

Menurut Hendayani et al., (2020), balok merupakan suatu bangun berbentuk kubus yang dapat terbuat dari kertas, plastic, kayu dan bahan lain sebagainya. Balok bergambar memang tidak asing lagi dalam setiap lembaga PAUD. Kelebihan media ini adalah dapat menstimulasi berbagai

aspek perkembangan anak usia dini mulai dari kemampuan fisik motorik, kreativitas, seni, komunikasi dan interaksi dan kognitif.

9. Media Kemampuan Membaca

a. Media Flipchart

Menurut Wahyudin (2017), media ini dapat digunakan oleh guru dalam membangkitkan minat dan motivasi anak didik dalam pembelajaran membaca. Media flipchart juga dapat membuat anak didik bersikap aktif dalam belajar. Selain itu, anak didik mampu menyebutkan simbol- simbol huruf vokal dan huruf konsonan yang dikenal di lingkungan sekitar. Anak dapat membedakan nama-nama benda dengan huruf awal yang sama serta membaca gambar yang memiliki kata dan kalimat sederhana.

b. Media papan flannel

Papan flannel merupakan media dari sebuah papan yang ditempeli kain flannel untuk melekatkan sesuatu di atasnya. Contoh ada sebuah kata yang ditempelkan dengan kain flannel kemudian direkatkan dengan papan yang sudah dilapisi kain flannel. Kata, huruf atau gambar yang ada pada papan flannel ini dapat di copot dan dipasangkan dengan mudah. Hasanah & Nurhasanah (2020) menyebutkan bahwa papan flannel ini efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca anak melalui implementasi warna-warna setiap huruf atau kata yang beragam, sehingga anak tertarik mempelajarinya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran bagi pendidikan anak usia dini sangat banyak dan bervariasi. Media pembelajaran ini disesuaikan dengan aspek perkembangan yang akan dikembangkan. Dengan demikian, terdapat media pembelajaran untuk meningkatkan atau mengembangkan aspek kosakata, kognitif, berbicara, kreativitas, berhitung,

bahasa, sosial emosional, fisik motorik dan membaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., Akbar, Z., & Nurani, Y. (2021). Pengembangan media game edukasi adventure cooking untuk meningkatkan perilaku prososial anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1501–1513.
- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72-80.
- Ayuni, D., & Setiawati, F. A. (2019). Kebun buah learning media for early childhood counting ability. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1-9.
- Darihastining, S., Aini, S. N., Maisaroh, S., & Mayasari, D. (2020). Penggunaan media audio visual berbasis kearifan budaya lokal pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1594–1602.
- Debeturu, B., & Wijayaningsih, E. L. (2019). Meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui media magic puffer ball. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 233-240.
- Fauziddin, M. (2018). Peningkatan kemampuan klasifikasi melalui media benda konkret pada anak kelompok a1 di tk cahaya kembar bangkinang kampar. *Jurnal PG-PAUD STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai*, 2, 10–27.
- Fitriani, D., Fajriah, H., & Rahmita, W. (2019). Media belajar big book dalam mengembangkan kemampuan berbahasa reseptif anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 237-246.
- Fitriyah, Q. F., Purnama, S., Febrianta, Y., Suismanto, S., & 'Aziz, H. (2021). Pengembangan media busy book dalam pembelajaran motorik halus anak usia 4-5 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 719–727.
- Gandana, G., Pranata, O. H., & Yulia Danti, T. Y. (2017). Peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 melalui media balok cuisenaire pada anak usia 4-5 tahun di tk at-toyyibah. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(1), 92–105.
- Hasanah, L., & Nurhasanah, A. (2020). Kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media papan flanel anak usia 4-5 tahun. *Jurnal Paud Agapedia*, 2(1), 12–22.
- Hendayani, Y., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2020). Upaya peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui media balok bergambar di tkip assalaam kota tasikmalaya. *Jurnal Paud Agapedia*, 3(1), 48–60.
- Hidayati, I. M., Yasbiati, Y., & Nurzaman, I. (2020). Peningkatan keterampilan berbicara anak melalui media pembelajaran pop-up book pada kelompok a tk sejahtera 4. *Jurnal Paud Agapedia*, 3(2), 152–163.

- Kasdriyanto, D. Y., & Wardana, L. A. (2021). Pengembangan media scrapbook berbasis picture and picture berorientasi wawasan kebangsaan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 271–278.
- Khotimah, S., Kustiono, K., & Ahmadi, F. (2021). Pengaruh storytelling berbantu media audio terhadap kemampuan menyimak dan berbicara pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2020–2029.
- Laily, A., Jalal, F., & Karnadi, K. (2019). Peningkatan kemampuan konsep matematika awal anak usia 4-5 tahun melalui media papan semat. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 396-403.
- Liyana, A., & Kurniawan, M. (2019). Speaking pyramid sebagai media pembelajaran kosa kata bahasa inggris anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 225-232.
- Malapata, E., & Wijayaningsih, L. (2019). Meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun melalui media lumbung hitung. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 283-293.
- Maulana, I. M., Yaswinda, Y., & Nasution, N. (2020). Pengenalan konsep perkalian menggunakan media rak telur rainbow pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 512-519.
- Nasution, N., Yaswinda, Y., & Maulana, I. (2019). Analisis pembelajaran berhitung melalui media prisma pintar pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 230-236.
- Prahesti, S. I., Taulany, H., & Fauziah, S. (2019). media compact disk interaktif berbudaya sehat untuk meningkatkan kosa kata anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 377-386.
- Purwani, A., Fridani, L., & Fahrurrozi, F. (2019). Pengembangan media grafis untuk meningkatkan siaga bencana banjir. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 55-67.
- Rahimah, F. Y., & Izzaty, R. E. (2018). Developing picture story book media for building the self-awareness of early childhood children. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 219-230.
- Roostin, E. (2021). Analisis Kemampuan Konsep bilangan anak usia 3-4 tahun dengan media montessori number rods. *jurnal obsesi: jurnal pendidikan anak usia dini*, 6(2), 801–808.
- Sari, A. M., & Linda, L. (2020). Sikap dan Respon anak paud dalam mengenal metamorfosis serangga melalui media animasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1083–1100.
- Sari, N. M., Yetti, E., & Hapidin, H. (2020). Pengembangan media permainan mipun's daily untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 831-839.
- Sumardi, S., Rahman, T., & Gustini, I. S. (2017). Peningkatan kemampuan anak usia dini mengenal lambang bilangan melalui media playdough. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(2), 190–202.

- Wahyudin, E. (2017). Pengaruh media flipchart terhadap kemampuan membaca anak usia dini kelompok b TK negeri pembina ciawigebang. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(2), 137–143.
- Wahyuni, S., & Reswita, R. (2020). Pemahaman guru mengenai pendidikan sosial finansial pada anak usia dini menggunakan media loose parts. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 962-970.
- Wardhani, W. D. L., Misyana, M., Atniati, I., & Septiani, N. (2021). Stimulasi perilaku sosial anak usia dini melalui media loose parts (bahan lepasan). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1894-1904.
- Yasbiati, Y., Pranata, O.H., & Fauziyah, F. (2017). Penggunaan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa sunda anak usia dini pada kelompok b di TK PGRI cibeureum. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(1), 20-29.